



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
SISWA MENGATASI KRISIS IDENTITAS DIRI DI  
SMA ISTIQLAL DELITUA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

**FARIZA MASYITA**  
**NIM. 33.14.3.019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2018**



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
SISWA MENGATASI KRISIS IDENTITAS DIRI Di SMA ISTIQLAL  
DELITUA**

**TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh  
Fariza Masyita  
NIM. 33.14.3.019**

**Pembimbing I**

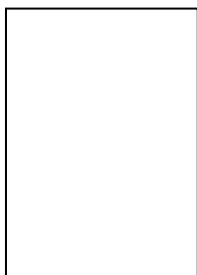
**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP: 19690323200712030**

**Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si  
NIP: 197607192001122002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK



Nama : Fariza Masyita  
NIM : 33.14.3.019  
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag  
Pembimbing II : Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di Sma Istiqlal Delitua

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengatasi krisis identitas diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Istiqlal Delitua tahun ajaran 2017/2018. teknik pengampilan sampel secara Cluster Sampling( Area Sampling) yaitu sebanyak dua kelas. Kelas XI IPS 1 berjumlah 25 orang siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPA 2 sebanyak 25 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian dengan menggunakan angket, dengan berbentuk perekoran skala angket berdasarkan skala likert : sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis data yaitu Uji normalitas, uji normalitas terhadap 2 kelas tersebut dilakukan dengan uji kolmogorof-smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan menggunakan taraf signifikan 0,005 kemudian melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji T untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri dengan menggunakan uji T satu pihak adalah 0,025. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain, ada pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Krisis Identitas diri.**

**Pembimbing II**

**Nurhayani, S.Ag., SS., M.Si**  
**NIP: 197607192001122002**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Layanan Informasi.....	9
a. Pengertian Layanan Informasi.....	9
b. Tujuan Layanan Informasi .....	10
c. Komponen Layanan Informasi.....	12
d. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	13
B. Krisis Identitas .....	16
a. Pengertian Krisis Identitas .....	16
b. Karakter Individu yang Memiliki Identitas.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas.....	24
d. Komponen-Komponen dalam Identitas diri.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	29
D. Kerangka Berfikir .....	31
E. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D. Definisi Operasional .....	34
E. Desain Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data .....	43
I. Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Analisis Data Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Krisis Identitas.....	21
3.1 Populasi SMA Istiqlal Delitua.....	39
3.2 Rancangan Penelitian.....	41
3.3 Penskoran Skor Angket Layanan Informasi Berdasarkan Skala Liket.....	42
3.4 Penskoran Skor Angket Krisis Identitas Berdasarkan Skala Liket.....	42
3.5 Kisi-Kisi Angket Layanan Informasi.....	43
3.6 Kisi-Kisi Angket Krisis Identitas.....	44
3.7 Prosedur Penelitian.....	53
4.1 Kisi-Kisi Angket Layanan Informasi.....	56
4.2 Kisi-Kisi Angket Krisis Identitas.....	57
4.3 Validitas Item Kuisisioner Layanan Informasi dan Krisis Identitas Diri Siswa.....	58
4.4 Uji Realibilitas.....	60
4.5 Data <i>Post-test</i> Krisis Identitas Diri Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	60
4.6 Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> Krisis Identitas Diri siswa.....	61
4.7 Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i> Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
4.8 Uji – t Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Angket layanan Informasi .....	68
Lampiran 2	: Instrumen Angket layanan informasi\.....	69
Lampiran 3	: Kisi-Kisi Angket Krisis Identitas .....	71
Lampiran 4	: Instrumen Angket krisis identitas.....	72
Lampiran 5	: Uji Validitas Konstruk .....	74
Lampiran 6	: Tabel Harga Kritik dari r <i>Product Moment</i> .....	84
Lampiran 7	: Uji Reliabilitas .....	85
Lampiran 8	: Data Statistika .....	87
Lampiran 9	: Uji Normalitas .....	88
Lampiran 10	: Uji Homogenitas .....	91
Lampiran 11	: Uji Beda Postest .....	92
Lampiran 12	: Dokumentasi .....	93

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah.

Remaja yang sedang dalam pencarian identitas diri juga merupakan aset bangsa yang perlu dipersiapkan. Remaja adalah generasi emas yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan diharapkan mampu membawa perubahan-perubahan yang lebih baik. Remaja diharapkan mampu menjadi seorang yang kreatif dan inovatis serta memiliki moral yang baik. Pada masa perkembangan identitas inilah remaja mampu memahami perannya dan aktif mengembangkan dirinya. Akan tetapi pada kenyataannya justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak para remaja yang sedang mengembangkan identitas diri yang negatif dan mereka lebih cenderung melakukan pemberontakan dan hal-hal yang negatif.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Senada dengan hal ini Hurlock berpendapat “masa remaja merupakan satu-satunya periode transisi menuju dewasa. Masa remaja masa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik<sup>1</sup>

Periode remaja dipandang sebagai masa “storm & stress. “frustasi dan penderitaan” . konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cita-cita, dan perasaan teralienasi (terasingkan) dari kehidupan sosial dan budaya<sup>2</sup>. Sering dengan perkembangan remaja tersebut, banyak sekali tuntutan dan

---

<sup>1</sup> Elizabeth B.Hurlock.1980. *Developmental Psikologi*, Terjemahan: Istidamayanti, Psikologi Perkembangan edisi ke5, Erlangga, hal. 206

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf. 2007 .*Perkembangan Remaja*. Bandung : Rosdakarya, hal.184.



harapan dan peran yang harus dihapainya baik itu dari orang tua, guru, maupun lingkungan, dengan banyak tuntunan ini tidak jarang membuat remaja mengalami kebingungan sehingga remaja cenderung melakukan pemberontakan.

Pada masa remaja ini, remaja mengalami perubahan besar dan memahami berbagai aspek yang ditemui, menjadi lebih kritis dalam melihat dan memberi respon lingkungannya. Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang tampak terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja meliputi :

1. Perolehan pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa.
2. Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru
3. Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi diri.
4. Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat hotorekseksual, berteman dengan pria dan wanita.
5. Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa.<sup>3</sup>

Remaja juga telah mampu untuk merumuskan cita-cita masa depannya. Remaja mengalami perubahan dalam diri lingkungan sosialnya, jika pada masa anak-anak orang tua dan guru menjadi figur idolanya, maka pada masa remaja teman sebaya menggantikan kedudukan itu, sehingga dalam berbagai dimensi remaja lebih mendengarkan dan mengikuti apa yang menjadi pandangan teman sebayanya. Remaja juga merasakan bahwa secara sosial tidak cocok lagi

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal.201.

bergabung dengan anak-anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu remaja membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari teman-teman seusianya.

Masa remaja yang merupakan masa mencari identitas diri yang dimulai pada usia 12-21 tahun, yang berada pada umumnya anak-anak yang berada pada SMP (12-15 Tahun), dan SMA(16-18 Tahun). Karakteristik siswa yang berada pada usia sekolah SMA yaitu :

1. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
3. Kecenderungan avilensi, antara keinginan menyendiri, keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang lain.
4. Senang membanding kaedah-kaedah, nilai-nilai, etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
6. Emosi masih labil
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah diperjelas.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa transisi akan mengalami perubahan dalam hal sosialnya. Mereka yang tidak lagi anak-anak dan juga belum termasuk dewasa, mereka

---

<sup>4</sup>Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan dan Peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal.36

merasa tidak cocok bergabung dengan anak-anak maupun orang dewasa, sehingga remaja akan membentuk hubungan sosial dengan teman sebayanya. Hal ini juga menjadikan remaja bersifat ambigu karena posisi yang belum dewasa namun telah meninggalkan masa kanak-kanak, suatu saat ia akan berperilaku sebagai seorang yang dewasa, yang mandiri dan tidak mau ada campur tangan dari orang tuanya, disaat yang lain masih ingin mendapatkan perhatian orang tuanya dan orang dewasa yang berada disekitarnya.

Hal ini terkadang membuat sebagian remaja tidak mampu untuk keluar dari polemik kehidupan yang ada, disatu sisi dihadapkan pada posisi yang menuntutnya untuk menjadi manusia dewasa, namun disatu sisi iya belum bisa bertingkah laku selayaknya seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering kali menyebabkan tingkah laku mereka kurang terkendali dan canggung, terlebih lagi masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas. Remaja mengharapkan bimbingan dan dukungan dari orang dewasa terutama keluaragnya. Tetapi dipihak lain mereka ingin bebas terlepas dari kekuasaan dan dukungan orang dewasa. Remaja akan mencari sosok figur pahlawan yang menurut mereka bisa dijadikan idola hidupnya. Hal ini bisa berdampak positif apabila sosok idolanya adalah tokoh atau tauladan yang baik, dan sebaliknya jika idola mereka memberikan dampak buruk, maka menjadikan mereka berdampak negatif.

Apabila remaja gagal mengintegrasikan aspek-aspek dan pilihan atau merasa tidak mampu untuk memilih, maka ia akan mengalami kebingungan. Kebingungan peran dicirikan oleh ketidak mampuan memilih suatu peran didalam

hidupnya, kerana memperpanjang maturitas psikologis hingga waktu tak terhingga, atau melakukan sejumlah komitmen yang juga direka-reka.<sup>5</sup>

Pembentukan identitas diri pada masa remaja menjadi sangat penting, sebab jika krisis identitas tersebut tidak segera selesai dengan terbentuknya identitas, akibatnya remaja akan menampilkan kepribadian yang tidak jelas, terombang-ambing karena tidak jelas jati dirinya.

Remaja yang mengalami krisis identitas adalah mereka yang terkejut karena tidak memiliki bekal untuk menghadapi dan memaknai kehidupan, tidak memahami apa tujuan dari hidupnya. Mereka bingung akan menjadi apa yang akhirnya akan menyebabkan mereka hanya mengikuti hal-hal yang digemari oleh teman sepermainnya, apa yang sedang di gemarinya dan apa yang menjadi trend pada saat itu.

Remaja dengan krisis identitas yang kurang baik selalu mendapat perhatian lebih. Sebagian remaja merasa bingung, kacau, resah, gelisah di dalam menatap hari kedepannya yang masih penuh dengan tanya. Pendek kata perbuatan yang dilakukan itu merugikan jati dirinya tetapi ia tidak sadar akan hal itu.

Fenomena yang terjadi di SMA Istiqlal Delitua banyaknya siswa yang masih belum mengenal siapa dirinya dan kemana arah jati dirinya, sehingga sedikit banyaknya diantara mereka yang masih merasa bingung apa yang akan mereka lakukan setelah ini.

Remaja yang dalam pencarian identitasnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu teman sebaya, keluarga, sekolah, dan lingkungan,

---

<sup>5</sup>Mathew H. Olson dkk, (2013), *Teori Kepribadian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.299.

dimana remaja tersebut berada. Remaja banyak menghabiskan waktunya disekolah, sehingga sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan identitas diri remaja. Sehingga sekolah harus melakukan pelayanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam membentuk identitas dirinya.

Pemahaman siswa tentang identitas dirinya dapat ditingkatkan melalui salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi, layanan informasi dapat membawa wawasan dan ilmu yang belum diketahui siswa sebelumnya. Layanan informasi diberikan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang dibutuhkan, dan dengan layanan informasi diharapkan siswa mampu memenuhi identitasnya dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas dirinya yang ada SMA Istiqlal Delitua, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA ISTIQLAL DELITUA”**

## **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di defenisikan masalahnya yaitu :

1. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan informasi terhadap pemahaman siswa mengatasi krisis identitas diri
2. Masih banyaknya siswa yang masih belum memahami identitas dirinya
3. Banyaknya siswa yang masih belum tau arah masa depannya
4. Masih banyak siswa yang labil dan belum mampu mengontrol dirinya

### **C. Batasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, bahwa yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Siswa Di SMA Istiqlal Delitua

### **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah layanan Informasi di SMA Istiqlala Delitua?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengatasi krisis identitas diri di SMA Istiqlala Delitua?
3. Apakah layanan Informasi berpengaruh terhadap terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas di SMA Istiqlal Delitua?

### **E. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, “

1. Untuk mendeskripsikan layanan Informasi di SMA Istiqlala Delitua.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengatasi krisis identitas diri siswa di SMA Istiqlala Delitua
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh layanan Informasi terhadap terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas di SMA Istiqlal Delitua.

## **F. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis.

Dapat menemukan konsep-konsep ilmiah dalam bentuk-bentuk upaya guru bk dalam membantu siswa memahami identitas dirinya.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis : penelitian ini adalah salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata satu (S1)
- b. Bagi sekolah : diharapkan para siswa memahami krisis identitas diri dan mencapai status identitas sesuai yang diharapkan<sup>2</sup>

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Layanan Informasi.

##### a. Pengertian Layanan Informasi.

Informasi bagi setiap individu sangat diperlukan karena informasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk bersikap, pengembangan diri, bertingkah laku, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.<sup>6</sup> Menurut Dewa Ketut Sukaradi Layanan Informasi adalah :

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi, (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>7</sup>

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bidang bimbingan dan konseling. Layanan ini bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki

Layanan informasi yaitu layanan yang membantu peserta menerima dan memahami berbagai informasi mengenai diri pribadi, sosial, belajar,

---

<sup>6</sup>Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang, hal.50

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, hal.61



jabatan, dan pendidikan lanjutan. Senada dengan hal itu Prayitno menyatakan bahwa “Layanan Informasi merupakan Layanan Bimbingan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/ jabatan dan pendidikan layanan secara terarah, objektif, dan bijak.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa layanan informasi dapat berguna bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi dirinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan akan informasi dalam mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, belajar dan karir dan memenuhi tugas-tugas perkembangan siswa.

**b. Tujuan Layanan Informasi.**

Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan dari layanan Informasi yaitu :

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan potensi akademik, efektif dan mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Tujuan layanan informasi yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang sebelumnya belum mengetahui mengenai sesuatu sehingga dapat mengerti dan memahami, dan dapat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Tujuan layanan informasi adalah Untuk membekali individu tentang berbagai hal yang berguna untuk

---

<sup>8</sup> Prayitno dkk, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta : ABKIN, hal.8-9

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal.61

mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Selanjutnya Prayitno menyatakan bahwa Layanan Informasi memiliki dua tujuan, yaitu secara umum dan tujuan secara khusus.

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut. selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka efektif daily living) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung ditambahkan oleh layanan informasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa tujuan umum dari layanan informasi yaitu dikuasainya suatu informasi tertentu yang dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk keperluan dalam kehidupan dan mencapai kehidupan yang efektif. Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi itu berkaitan dengan fungsi pemahaman, maksudnya dengan materi yang disampaikan oleh konselor sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh klien.

Pemahaman yang diperoleh oleh siswa dari layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan. Layanan informasi juga dapat digunakan untuk pemecahan masalah untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan potensi dan dapat dijadikan siswa untuk mengetahui identitas. Menurut Thohirin tujuan layanan informasi yaitu :

---

<sup>10</sup> Mochammad Nursalim dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press, hal.22

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal,2-3

Layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlakukannya akan memungkinkan individu objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara integrasi.<sup>12</sup>

Layanan informasi dapat dipergunakan bagi siswa untuk pengetahuan tentang dirinya maupun lingkungan, sehingga siswa dapat menjadikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk bersikap pada dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya.

### c. **Komponen Layanan Informasi.**

Menurut Prayitno, layanan informasi terdiri dari tiga komponen yaitu terdiri dari konselor, peserta dan informasi. Komponen layanan informasi diantaranya:

#### 1) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaran layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenai dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### 2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi, pemuda dan sosial-politik. Karyawan instansi dan dunia usaha/individu, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

---

<sup>12</sup> Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal.147-148

### 3) Materi Layanan.

Informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, beragama.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa komponen layanan informasi ada tiga yaitu, konselor sebagai seorang ahli yang akan memberikan layanan informasi kepada klien yang membutuhkan, kemudian peserta layanan yang berasal dari berbagai macam individu maupun kelompok, baik itu dari peserta didik, maupun dari pihak lain yang membutuhkan informasi sesuai dengan ketentuan dan materi layanan informasi yang diberikan konselor sesuai dengan kebutuhan peserta layanan informasi, agar bertambahnya informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan agar terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari.

#### **d. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.**

Menurut Prayitno, beberapa pendekatan dan teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu :

---

<sup>13</sup> Prayitno,(2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung* Konseling. Padang .hal,52-54

### 1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas pembimbing di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya, atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan.

### 2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila diskusi penyelenggarannya dilakukan para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan.

### 3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Penggunaan karyawisata untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

#### 4) Buku Panduan

Buku-buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna, selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan / pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

#### 5) Konferensi Karir

Konferensi karir juga merupakan teknik memberikan informasi kepada siswa, dalam konferensi karir. Para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan, atau dinas lembaga. Pendidikan dan lain-lainnya di undang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan berbagai aspek dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa dalam pelaksanaan layanan informasi terdapat 5 metode diantara metode ceramah, tanya jawab, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karir. Pemberian layanan informasi dengan kelima metode disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang dibutuhkan oleh klien dan siswa.

---

<sup>14</sup> Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta, hal.269-272

## B. Krisis Identitas.

### a. Pengertian Krisis Identitas.

Krisis identitas adalah, suatu masa dimana seseorang atau individu yang berada pada tahap perkembangan remaja. Ketika itu, remaja memiliki sikap untuk mencari identitasnya, siapa dirinya saat sekarang dan dimasa depan.<sup>15</sup>

Masa remaja merupakan masa identitas diri. Remaja akan berusaha “menjadi seorang” yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “aku” yang bersifat sentral, mandiri, unik yang mempunyai suatu kesadaran dan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi seorang yang diterima dan diakui oleh orang banyak<sup>16</sup>. Masa remaja merupakan suatu berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan *identity* merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dapat juga dikatakan sebagai aspek sentral sebagai kepribadian yang sehat yang merefleksikan kesadaran diri, kemampuan mengidentifikasi orang lain dan mempelajari tujuan-tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kebudayaan.<sup>17</sup>

Pada masa remaja ini, remaja di hadapkan pada sejumlah besar pilihan tentang siapa mereka dan kemana mereka akan melangkah dalam hidup. Selama masa ini, remaja mulai perasaan tentang identitasnya sendiri melalui perasaan bahwa dia adalah manusia yang unik. Mereka mulai

---

<sup>15</sup> <http://www.google.co.id/amp/s/guruprivatsmp.wordpress.com/2013/10/02krisis-identitas-dan-kenakan-remaja/amp/>

<sup>16</sup> Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya,hal.211.

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf LN. 2007. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung :PT RemajaRosadakarya,hal.201.

menyadari kesukaannya, dan tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang.

Perkembangan identitas pada remaja memberikan dasar untuk menuju dewasa, kerana remaja menyadari siapa dirinya dan akan menjadi apa dia nantinya. Remaja yang mengenal dan sudah tau identitasnya merupakan remaja yang memiliki kepribadian yang sehat karena remaja sudah mampu untuk mengenal diri, mengidentifikasin orang lain dan mampu untuk berpartisipasi dilingkungan mayarakat, Erikson berpendapat bahwa :Selama masa adolesen , individu mulai merasakan suatau perasaan tentang identitasnya sendiri, perasaan bahwa ia adalah manusia unik, namun siap memasuki suatu perasaan yang berarti di tengah masyarakat, entah peran ini bersifat menyesuaikan diri atau sifat memperbaharui. Sang pribadi mulai menyadari sifat-sifat yang melekat pada dirinya sendiri, seperti aneka kesukaan dan ketidak sukaannya, tujuan-tujuan yang dikerjakannya dimasa depan, kekuatan dan hasrat untuk mengontrol nasibnya sendiri.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di pahami bahwa remaja adalah menyadari sifat-sifat yang ada pada dirinya, apa yang disukai dan tidak disukai dan tujuan serta keinginan yang akan dikejar pada masa yang akan datang. Terbentuknya identitas diri pada masa remaja, akan dapat mengarahkan tingkah laku dan sikap terhadap lingkungan, berpengaruh pada sikap dalam melihat serta menentukan pilihan terhadap alternatif yang muncul.

---

<sup>18</sup> Calvin S.Hall & Garden Lindezy. 1993. *Teori-Teori Psikodinamika*. Yogyakarta: Kamus, hal.149.



Identitas mengacu pada pengorganisasian berbagai dorongan kemampuan, keyakinan dan riwayat individu menjadi sebuah gambaran self yang konsisten. Ia melibatkan berbagai pilihan dan keputusan yang disengaja, terutama tentang pekerjaan, nilai-nilai, ideology dan komitmen terhadap orang dan ide-ide. Pembentukan identitas diri remaja menjadi sangat penting, sebab jika krisis identitas tersebut tidak segera terselesaikan dengan terbentuknya identitas, akibatnya remaja akan menampilkan kepribadian yang tidak jelas, terombang ambing kerana ketidakjelasan identitas diri.

Pada masa remaja, kesadaran akan identitas semakin kuat sehingga pada masa ini remaja senantiasa mempertanyakan siapakah dia ini, dan akan menjadi apa dia dimasa yang akan datang. Perkembangan identitas selama masa remaja ini sangat penting sebagai landasan dalam perkembangan psikososial.

Identitas sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli terdiri dari empat identitas yaitu : *identity diffusion* (penyebaran identitas), *identity foreclosure* (pencabutan identitas), *identity moratorium* (penundaan identitas), *identity achievement* (pemahaman identitas). Al-quran telah menjelaskan dalam surat Asy-syam ayat 7:10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka allah mengilamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan

ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Berdasarkan ayat di atas, dapat di pahami bahwa dalam diri manusia terdapat potensi baik dan buruk, tergantung bagaimana manusia tersebut memilih jalannya. Apabila manusia memilih jalan yang baik, maka hidupnya akan beruntung dan manusia itulah yang diberikan rahmat allah, dan hidupnya akan selamat dunia dan akhirat. Begitu juga sebaliknya apabila manusia memilih jalan yang salah maka manusia itu akan tertimpa jalan kesesatan dan merekalah orang yang merugi.

Allah menciptakan manusia dengan membawa potensi baik dan buruk, dan lingkungan sosial sangat mempengaruhi bagaimana manusia itu memilih, apakah jalan yang baik atau jalan yang buruk, sebagaimana dalam hadist yaitu :

Setiap anak dilahirkan diatas al milah (agama fitrahnya islam) namun, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya. Yahudi atau Nasari, atau menjadikan seorang yang musyrik.

Berdasarkan hadits di atas, jika dikaitkan dengan masa remaja, sangat erat kaitannya, karena masa remaja masa mencari identitas diri dan pengembangan potensi diri, jika lingkungan mendukung remaja maka remaja akan mencapai identitas diri dengan baik, dan begitu juga sebaliknya, jika lingkungan remaja tidak mendukung maka remaja akan terjerumus dalam kebingungan dan akan tersesat di jalan yang salah, dan hal ini disebut dengan krisis identitas.

Perubahan fisik dan intelektual remaja dapat berpotensi mengacukan perasaan dan pribadi anak secara keseluruhan. Tugas psikososial remaja adalah menciptakan suatu perasaan yang Erikson sebut sebagai *Ego Identity*. Untuk mencapai ini biasanya tergantung pada beberapa aktivitas.

1. Mereka menaruh perhatian besar pada cara orang memandang mereka

Remaja awal mempunyai antena yang sensitif, setiap untuk menerima pesan yang lembut tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka mendengarkan dengan hati-hati kelompok mereka. Orang-orang tua, guru dan orang dewasa lain tentang suatu informasi yang menunjukkan bagaimana orang-orang itu memandang mereka. Informasi yang didapat diperbincangkan, dikhawatirkan, dibandingkan dengan pandangan orang lain, dan dimasukkan dalam konsep diri mereka jika informasi itu cocok dengan informasi yang sudah ada.

2. Mereka mencari sesuatu yang sudah berlalu

Remaja awal sering ingin tahu tentang asal usul mereka, siapa saja keluarga besar mereka, pengalaman-pengalaman mereka waktu kecil dan masa kanak-kanak. Mereka belajar tentang genetik, dan menaruh perhatian tentang asal usul, sifat-sifat dan psikologi mereka.

3. Mereka bertindak pada perasaan dan mengekspresikan kepercayaan serta pendapat mereka.

Remaja menilai tinggi pada “kejujuran” dan bertingkah laku dengan cara-cara “benar untuk dirinya sendiri” beberapa remaja

menjadi sulit jika mereka berpikir bahwa mereka tidak menyampaikan perasaan yang sebenarnya atau jika mereka tidak konsisten dengan tingkah laku mereka.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat erikson dapat di pahami bahwa tiga unsur yang terlibat dalam pembentukan identitas. Pertama individu harus menganggap diri mereka memiliki kesamaan dalam dan kesimbangan, maksudnya remaja memiliki suatu kesamaan dengan remaja yang sama dengan nya, dan hal itu terjadi secara terus menerus. Kedua, orang-orang di dalam individu, ini berarti bahwa remaja membutuhkan keyakinan bahwa kesatuan batin yang telah mereka kembangkan sebelumnya akan diakui dalam persepsi orang lain dari remaja tersebut. ketiga individu masih harus memiliki rasa percaya diri.

Remaja membutuhkan eksperimen-eksperimen dan tetap luwes jika mereka sukses menemukan dirinya sendiri. Dengan mencoba berbagai cara kemudian menguji dan memodifikasi, remaja dapat mengambil sifat-sifat yang menyenangkan dan membuang sifat-sifat yang lain yang kurang cocok. Untuk melakukan ini, mereka harus percaya diri untuk bereksperimen dan mengemukakan eksperimen nya dengan bermacam-macam tingkah laku, dan membuang sifat-sifat yang tidak cocok. Walaupun sifat-sifat ini didukung orang lain. Semua ini membantu remaja untuk menjadi stabil dan bebas bereksperimen. Erikson menyebut *Moratorium psychosocial* untuk remaja, yaitu suatu masa dimana remaja tidak dipaksa untuk membuat janji yang terakhir dan jika orang dapat

---

<sup>19</sup>Sri Resti Wuryani Djiwandono. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo, hal,101.

menahan diri untuk menyampaikan harapan-harapannya terhadap identitas remaja.<sup>20</sup>

Krisis identitas merupakan suatu bentuk fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja, pada saat itu remaja memiliki sikap keraguan akan identitas dirinya, siapa dirinya dan apa sebenarnya perannya. Menurut Batubara krisis identitas terkait pada pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Pembentukan identitas sebenarnya sudah dimulai dari masa anak-anak, tetapi pada masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional.<sup>21</sup>

**b. Karakteristik individu yang memiliki identitas.**

Ciri-ciri individu yang memiliki identitas diri yakni individu tersebut memiliki karakteristik seperti :

- 1) Konsep diri : konsep diri yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Aspek fisik meliputi warna kulit, bentuk tubuh (gemuk-kurus / ramping), tinggi badan (tinggi-pendek), wajah (cantik, tampan, biasa aja) sedangkan aspek-aspek psikologis meliputi, kebiasaan, kepribadian, watak, sifat-sifat, kecerdasan, minat-bakat, dan kemampuan kemampuan lainnya. Sejauh mana individu

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hal.102

<sup>21</sup> Kushendar, *Karakteristik Konselor Yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Persepektif Budaya Nusantara*, journal vol.2.No 1, (Maret 20171), hal,19.

menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Kalau dia mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya bagi yang tak mampu menerimanya, maka cenderung menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Sebaliknya, yang konsep dirinya negatif cenderung menghambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.

- 2) Evaluasi diri : penerimaan kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu yang baik, berarti ia memiliki kemampuan untuk menilai, menaksir, mengevaluasi potensi diri sendirinya. Kemampuan evaluasi diri tumbuh karena ada kesadaran akan segala potensi yang dimilikinya justru mereka yang memiliki konsep diri yang baik. Karena memang ia telah mampu mengevaluasi/ menilai aspek-aspek dalam dirinya. Dengan demikian kadang-kadang evaluasi diri menjadi dasar *pembentukan self-concept*
- 3) Harga diri : seorang yang mampu mengevaluasi diri akan memungkinkan diri individu dapat menempatkan diri pada posisi yang tepat, artinya, sejauh mana dia dapat menghargai diri sebagai seorang pribadi yang memiliki kemandirian, kemauan, kehendak dan kebebasan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya.
- 4) Efikasi diri : efikasi diri yaitu kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi, keterampilan atau keahlian

secara tepat. Orang yang memiliki *self-efficacy*, akan menempatkan diri pada posisi yang tepat. Efikasi diri akan mendorong individu untuk menghargai dan menempatkan diri pada posisi yang tepat. Karena itu, ia tahu dimana dan kapan ia harus mempertanggung jawabkan kepastian bakat-bakatnya dengan baik.<sup>22</sup>

**c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Identitas.**

Menurut Marcia (dalam Papalia, Olds dan Feldam, 1998) bahwa orang tua dan kepribadian diri remaja akan menentukan pembentukan status identitasnya lebih lanjut. Seperti pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Faktor-Faktor yang mempengaruhi krisis identitas.**

Faktor	Identitas Matang	Forclouser	Moratorium	Identify Diffusion
Keluarga	Orang tua suportif, perhatian, mempercayai anak	Orang tua tak terima sikap/perasaan anak tak dengarkan keluhan kehendak anak	Orang tua tidak punya aturan jelas, anak bingung terhadap otoritas orang tua	Orang tua permisif, tidak berwibawa, dan tidak beri arahan bimbingan dengan baik
Kepribadian	Anak punya kekuatan ego, kemandirian, kontrol diri internal, akrab, percaya diri, inisiatif, kreatif, dan berprestasi	Anak tergantung, kontrol diri eksternal, cemas, tidak percaya diri	Anak cemas, takut gagal, egois, kurang percaya diri, harga diri, harga diri/konsep diri rendah	Perkembangan konsep diri anak lambat, kemampuan kongnitif tidak berfungsi baik, ragu-ragu, pasif, tidak inisiatif.

<sup>22</sup>Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, hal.80.

Tipe-tipe status tersebut merupakan hal yang terpisah-pisah, akan tetapi suatu status identitas dan pula berubah menjadi lebih baik, tergantung bagaimana perubahan yang terjadi dalam diri remaja.

Secara prinsip, orang tua yang memiliki ciri-ciri seperti memiliki pola asuh demokratis, komunikatif, empati, prososial, generatif, penuh penerimaan, terbuka atas kritik, bertanggung jawab, memiliki rasa percaya diri, harga diri, memiliki dasar filosofi, misi dan visi yang jelas dalam hidup, berkeluargias, akan membantu perkembangan anak untuk mencapai identitas diri dengan baik. Mungkin orang itu tidak hebat dalam pendidikan, pekerjaan, atau kedudukan dilingkungan masyarakat.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa ada beberapa faktor pembentukan identitas seorang individu, yang pertama iklim keluarga, apabila hubungan suatu keluarga harmonis dan hangat maka anak yang tumbuh pada keluarga itu akan mendapatkan identitas yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila suatu keluarga tidak harmonis dan banyak terjadi perselisihan maka anak dapat mengalami kegagalan dalam memilih identitas bahkan terjadi kebingungan identitas. Kedua remaja akan mencari sosok pahlawan yang menurut mereka bisa dijadikan idola dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini bisa berdampak positif apabila tokoh yang diidolakan adalah tokoh tauladan yang benar, namun akan berdampak negatif apabila sosok yang dijadikan idolan akan menjadikan contoh yang buruk bagi mereka. Ketiga peluang mengembangkan diri dalam menyampaikan gagasan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal.86



bergaul dengan orang lain baik yang sebaya maupun dalam lingkungan masyarakat untuk membantu dalam perkembangan identitas remaja.

**d. Komponen-Komponen dalam Identitas Diri.**

Yang termasuk ke dalam komponen identitas Menurut Rogow dkk adalah:

1) Fisik (*Physical*)

Paplia & old mengemukakan perkembangan fisik pada umumnya ditandai oleh perkembangan :

- a) Kelamin primer : yakni perkembangan pada alat kelamin dan alat-alat reproduksi baik remaja pria maupun remaja wanita. Pada umumnya remaja pria misalnya perkembangan pada teste, penis, scrotum, seminal vesicles dan prostat glands. Sedangkan pada remaja wanita misalnya perkembangan pada ovarium, tube falopi, uterus dan vagina.
- b) Kelamin sekunder : yakni perkembangan seperti perubahan suara, perubahan kulit dan tumbuhnya rambut-rambut halus. Pada aspek perkembangan fisik remaja juga ditandai dengan adanya rasa puas dan tidak puas terhadap keadaan tubuhnya. Bahwa pada umumnya remaja putri lebih kurang puas dengan keadaan tubuhnya, dikarenakan lemak putri menjadi lebih bertambah. Sedangkan remaja putra menjadi lebih puas mungkin karena masa ototnya meningkat

2) Peran jender

Peran jender merupakan deskripsi atau gambaran masyarakat mengenai karakteristik. Cara berpikir dan tingkah laku yang tepat untuk

dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan. Ben menyatakan ada dua macam manusia ditinjau dari peran seksualnya :

- a) Tipe maskulin : yaitu sifat kelaki-lakiannya diatas rata-rata. Sifat kewanitaannya kurang dari rata-rata.
- b) Tipe feminim : yaitu yang sifat kewanitaannya diatas rata-rata, sifat kelaki-lakiannya kurang dari rata-rata.

Dalam kaitannya dengan identitas, laki-laki diharapkan untuk aktif, agresif, mandiri, berorientasi pada potensi, sedangkan perempuan diharapkan untuk lebih memberikan pengasuhan, penghormatan, kurang mandiri, empati dan mempertahankan hubungan. Dengan perkataan lain. Laki-laki diharapkan menjadi seorang yang maskulin dan seorang perempuan diarahkan menjadi seorang feminim. Semua itu tidak terlepas oleh pengaruh yang ditimbulkan dari proses mengamati orang-orang yang ada disekitarnya baik orang tua dan khususnya teman sebaya

### 3) Sosial

Remaja dalam dunia sosialnya berusaha untuk mencapai kedewasaan, ia ingin melibatkan diri dalam berbagai macam kegiatan dan berusaha semampu mungkin untuk mendapatkan pengakuan dari orang yang berada di sekitarnya. Dengan mendapatkan pengakuan dari orang disekitarnya, maka remaja tersebut telah membentuk identitas dirinya yang diakui dalam masyarakat tempat tinggalnya.

### 4) Pemilihan karir (*vocational*)

Menurut Gizberg individu akan melewati tiga tahapan dalam pemilihan karir diantaranya :

- a) Tipe Frustrasi : yakni pada tahun-tahun awal masuk sekolah, dimana pemilihan karir lebih pada hal yang aktif dan menyenangkan serta tidak realistis. Keputusan diambil secara emosional dan tidak praktis dan berkisar dari anak-anak hingga memasuki usia 11 tahun.
- b) Tahap tentatif yakni pada masa remaja memasuki sekolah lanjutan (SMA), dimana pemilihan karir sudah disesuaikan dengan keinginan dan kemampuan yang ada didalamnya.
- c) Tahap realistis yakni pada masa lulus dari sekolah lanjutan (SMA), dimana remaja lebih merencanakan pendidikan yang dapat menunjang karirnya. Remaja memfokuskan diri pada satu bidang dan akhirnya memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut. dengan kata lain, mereka sudah mulai berpikir bidang pekerjaan apa yang mereka inginkan dan sanggup mereka jalani untuk kehidupan dimasa depannya. Perkembangan karir berhubungan dengan perkembangan identitas dalam masa remaja. Remaja yang lebih jauh terlibat dalam proses pembentukan identitas lebih sanggup memilih karirnya untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 5) Moral dan Agama

Pada aspek moral, remaja mulai melihat adanya kejangalan dan ketidak seimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada disekitarnya. Perubahan inilah yang sering kali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterimanya. Karena itulah masa remaja disebut sebagai masa pemberontakan. Hal ini di dukung oleh teori belajar sosial yang

menyatakan bahwa remaja merupakan masa mencari identitas, kebanyakan remaja menghabiskan waktu dengan teman sebayanya dimana mereka dapat lebih bebas terbuka, bersemangat dan termotivasi, Salah satu moral yang penting adalah agama. Agama menawarkan perlindungan dengan rasa aman. Khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya. Dalam kaitannya dengan masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, remaja berada pada tahap pemikiran operasional formula dimana mereka tidak lagi melihat perwujudan identitas, keagamaan dalam tingkah laku individu namun lebih memperhatikan bukti keberadaan keyakinan dan pendirian dalam diri seorang.<sup>24</sup>

### C. Penelitian yang Relevan.

1. Siti Maspuroh, "*pengaruh layanan informasi untuk mengatasi perilaku Bullying peserta didik di Bandar Lampung* " hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: bahwa terdapat penurunan perilaku *bullying*, dengan diperoleh (df) 20 kemudian dibandingkan dengan T tabel 0,05 = 21,20, maka  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  ( $-9.458 \leq 2.120$  atau nilai sign 2 tailed lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0.000 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih kecil dari pada kelompok kontrol ( $43,5 \leq 61,6$ ), hal tersebut membuktikan layanan informasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik. sehingga diperlukannya layanan informasi untuk meningkatkan sikap penyesuaian<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ami Ristianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Mencari Identitas Diri Pada Remaja Di SMA*, journal vol.2.No 3, (Januari 20171), hal,6

<sup>25</sup> Siti Maspuroh, *Pengaruh layanan Informasi untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik di Bandar Lampung*, journal vol.2.No 3, (Januari 20171), hal,6

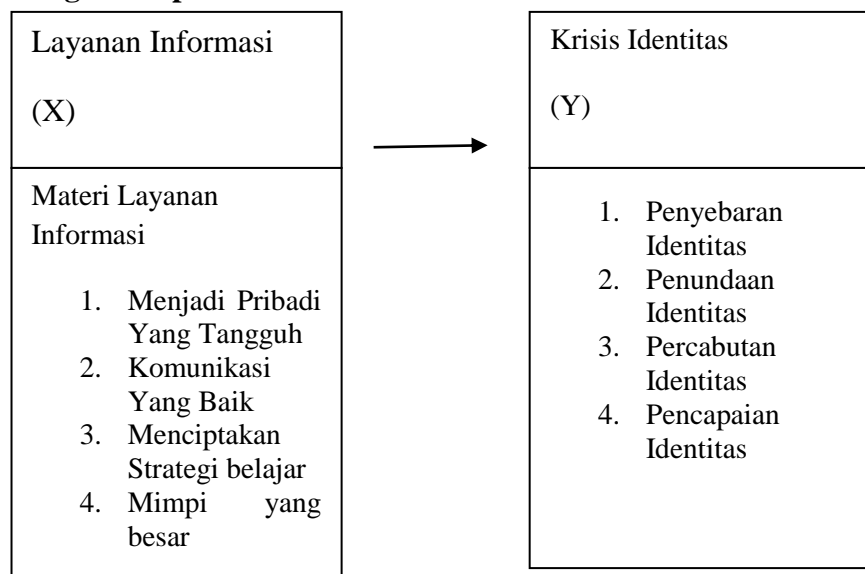
2. Uswatun Hasana, "*Pembentukan Identitas Diri dengan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarindah*". Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat identitas diri dan gambaran diri pada remaja putri bertato di samarinda. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri bertato di samarinda sebanyak 3 orang dengan katagori usia 15 tahun hingga 18 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa subjek memiliki gambaran diri yang cenderung positif karena ketiga subjek adalah orang yang memang pada dasarnya memiliki sikap santai, tidak memperdulikan dan tidak menanggapi segala komentar orang lain atas penyampaian dirinya. Apapun komentar orang, anggapan orang mengenai dirinya . anggapan tersebut tidak mempengaruhi kepercayaan diri subjek itu sendiri.<sup>26</sup>
3. Paramitha Dhatu Anindyajati, Status Identitas Remaja Akhir : "*Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dan Tingkat Kenakalan Remaja*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status identitas remaja akhir dengan gaya pengasuhan orang tua dan tingkat kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Kampus UNESA dengan populasi subjek calon mahasiswa dan mahasiswi tahun pertama yang berasal dari Gresik. Bangkalan, Mojoekerto, surabaya, sidoarjo dan lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif secara deskriptif dan

---

<sup>26</sup>Uswatun Hasanah, *Pembentukan Identitas Diri dengan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarindah*, *Journal Psikologi*, Volume 1 Nomor 2, 2013:177-186, hal.183.

korasional. Pengumpulan data menggunakan 3 angket dengan analisis kofisten kontigensi. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan yang singnifikan antara status identitas dengan gaya pengasuhan sebesar 70%. Untuk status identitas dengan kenakalan juga terdapat hubungan yang signifikan sebesar 63%%. Secara deskriptif ditemukan bahwa frekuensi sampel jenis gaya pengasuhan otoratif statud identitasnya lebih banyak yang ditemukan bahwa sampel dengan status identitas tercapai sedikit yang melakukan tingkat kenakalan juga menengah hingga berat.<sup>27</sup>

#### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat di pahami bahwa layanan informasi merupakan Varibel X yang akan penulis berikan kepada sekelompok siswa dengan materi-materi yang diberikan materi-materi layanan informasi yang meliputi : menjadi pribadi yang tangguh, komunikasi yang baik, menciptakan

<sup>27</sup> Paramitha Dhatu Anindyjati, *Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orang Tua Dan Tingkat Kenakalan Remaja*, Journal, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, hal.1

strategi belajar, mimpi yang besar. Yang terkait dengan pemahaman siswa mengenai Identitas. Kemudian krisis identitas dalam penelitian ini sebagai variabel Y yang memiliki 4 kategori : Penyebaran Identitas, Penundaan Identitas, Percabutan Identitas, Pencapaian Identitas.

Berdasarkan paparan di atas, dapat di pahami bahwa dengan adanya pemberian layanan informasi akan diharapkan siswa dapat memahami identitas dirinya, dan mengembangkan dirinya sehingga dapat berada pada identitas *achievement* dan juga terhindar dari permasalahan kebingungan akan identitas diri atau disebut krisis identitas.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi-informasi yang dirasa perlu untuk diketahui oleh siswa salah satunya mengenai pengembangan diri pribadi. Jadi pola berpikir diatas yang penulis maksud adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA Istiqlal Delitua

### **E. Hipotesis.**

Hipotesis (jawaban yang sementara) dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA Istiqlal Delitua. Hipotesisnya adalah :

**Ha** : Layanan Informasi berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Siswa mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA Istiqlal Delitua.

**Ho** : Layanan Informasi tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri Di SMA Istiqlal Delitua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikerahkan pada subjek yaitu siswa. Pengaruh yang dimaksudkan adalah layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri.

#### **B. `Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA ISTIQLAL DELITUA. Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, yang mana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati<sup>28</sup>. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Istiqlal Delitua. Dapat dilihat pada tabel 3.1.

---

<sup>28</sup>Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 118



**Tabel 3.1.**  
**Populasi SMA Istiqlal Delitua**

NO	KELAS	Lk	Pr	JUMLAH
1	X IPA 1	12	24	36
2	X IPA 2	13	16	29
3	X IPS 1	20	16	36
4	X IPS 2	13	16	29
Jumlah		58	72	130

NO	KELAS	Lk	Pr	JUMLAH
1	XI IPA 1	10	24	34
2	XI IPA 2	11	14	25
3	XI IPS 1	16	14	30
4	XI IPS 2	14	11	25
Jumlah		51	63	114

## 2. Sampel

Sampel adalah, bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel diambil dengan cara teknik sampel kelas acak (Cluster Rndom Acak), karena populasi tidak terdiri dari individu namun terdiri dari kelompok individu (cluster)<sup>29</sup> Sampel kelas diambil sebanyak 2 kelas, yaitu : kelas XI IPA2 sebanyak 25 orang siswa, dan XI IPS1 sebanyak 25 orang siswa, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dengan layanan informasi, dan kelas berikutnya dijadikan kelas kontrol.

## D. Definisi Operasional.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasionalnya sebagai berikut :

- 1. Layanan Informasi** : Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik

<sup>29</sup> *Ibid.*,hal.119

(terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi, (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

2. **Krisis Identitas** : Krisis identitas merupakan suatu bentuk fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja, pada saat itu remaja memiliki sikap keraguan akan identitas dirinya, siapa dirinya dan apa sebenarnya perannya. Menurut Batubara krisis identitas terkait pada pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Pembentukan identitas sebenarnya sudah dimulai dari masa anak-anak, tetapi pada masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional.

#### **E. Desain Penelitian.**

Rancangan penelitian quasi eksperimen ini secara ringkas dengan desain penelitian *two group pretest-posttest design*.<sup>30</sup> Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan layanan bimbingan kelompok dan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 112

**Tabel 3.2.**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O1	X1	O2
R	O3	X2	O4

**Keterangan :**

R : Kelompok Eksperimen (Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Istiqlal Delitua)

R : Kelompok Kontrol (Siswa kelas XI IPA 2 SMA Istiqlal Delitua)

O1 : Hasil Pre-Test kelas Eksperimen

O2 : Hasil Pre-Test kelas Eksperimen

O3 : Hasil Pre-Test kelas Kontrol

O4 : Hasi Post-Test kelas Kontrol

X1 : Krisis identitas diberi layanan informasi

X2 : Krisis identitas tanpa diberi layanan informasi

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pretest adalah pengukuran (dengan menggunakan skala likert tentang krisis identitas. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan informasi adalah melakukan tes awal untuk mengetahui krisis identitas dalam diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Memberikan perlakuan adalah pemberian suatu perlakuan yaitu layanan informasi terhadap krisis identitas kelas eksperimen yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan 30 menit.
3. Setelah itu dilakukan posttest untuk mengetahui krisis identitas diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, tetapi setelah 2 kali pertemuan.

4. Proses analisa data dengan menggunakan uji T.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Berupa daftar pertanyaan tertulis berkenaan dengan Krisis identitas diri siswa dengan tipe pilihan jawaban yang dirancang berdasarkan Skala likert, yang dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban yaitu:<sup>31</sup> selalu, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah kepada siswa SMA Istiqlal Delitua

**Tabel 3.3**  
**Penskoran Skor Angket Layanan Informasi Berdasarkan Skala Likert**

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Selalu	1	Selalu
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang
4	1	Jarang	4	Jarang

**Tabel 3.4**  
**Penskoran Skor Angket Layanan Informasi Berdasarkan Skala Likert**

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Sesuai	1	Sangat Sesuai
2	3	Sesuai	2	Sesuai
3	2	Tidak Sesuai	3	Tidak Sesuai

<sup>31</sup> Syaukani. 2017. *Metodologi Penelitian Pedoman Praktis dalam Bidang Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing. Hal. 89

4	1	Sangat Tidak Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai
---	---	---------------------	---	---------------------

Dalam penyusunan skala Identitas, peneliti membentuk kisi-kisi instrumen berdasarkan data dalam kajian teori. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang identitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kisi-Kisi Angket Layanan Informasi**

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Layanan Informasi	1. Bidang pelayanan	1. Pribadi	1		1
		2. Sosial	2		1
		3. Belajar	3		1
		4. Karir	4		1
		5. Berkeluarga	5		1
		6. Beragama	6		1
	2. Pendekatan dan teknik layanan informasi	1. Ceramah	7		1
		2. Diskusi	8		1
		3. Karya wisata	9		1
		4. Buku panduan	10		1
		5. Konferensi karir	11		1
	3. Tujuan Layanan Informasi	Tujuan Umum	12		1
	4. Materi Layanan Informasi	Isi Layanan Informasi	13,14,15		3

Dilihat dari kisi-kisi angket diatas, maka item yang bernilai positif adalah sebanyak 15 item dan negatif 0 dari jumlah anget 15.

Tabel 3.6

## Kisi-kisi Uji Coba Angket

## Krisis Identitas

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
Krisis Identitas	1. Karakteristik individu yang memiliki identitas	1. Konsep diri	1		1	
		2. Evaluasi diri	2		1	
		3. Harga diri	3		1	
		4. Efikasi diri	4		1	
	2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas	1. Keluarga	5	6	2	
		2. Kepribadian	7	8,9	3	
	1. Komponen dalam identitas diri	1. Fisik	1. Fisik	10		1
			2. Peran Gender	11		1
			3. Sosial	12		1
			4. Pemilihan karir	13	14	2
			5. Moral dan Agama	15		1

Dilihat dari kisi-kisi angket diatas, maka item yang bernilai positif adalah sebanyak 11 item dan item yang bernilai negatif adalah sebanyak 4 item dari jumlah anget 15.

## G. Uji coba Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Isi

Validitas Isi (*Content Validity*) sebuah instrumen adalah ketepatan instrumen ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika setiap butir instrumen tersebut mewakili bahan pembelajaran yang diberikan. Jadi, sebuah instrumen tes harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, cara menyelidiki validitas isi adalah dengan melakukan diskusi vanel yang dihadiri oleh para ahli dalam bidang studi dan ahli dalam pengukuran. Jika cara tersebut tidak dapat dilakukan, maka peneliti dapat meminta bantuan pakar untuk melakukan analisis rasional dan logis dengan cara membandingkan butir instrumen dengan bahan-bahan dalam penyusunan alat ukur (kisi-kisi instrumen). Jika butir instrumen dinyatakan sesuai dengan meteri penyusunan alat ukur maka alat ukur tersebut mewakili validitas tes.<sup>32</sup>

### 2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sani, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang : Tira Smart. Hal. 131

<sup>33</sup> Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hal. 87

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah skor total item

$\sum X^2$  : Jumlah skor kuadrat

$\sum Y^2$  : Jumlah skor total kuadrat

N : Jumlah subjek

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasinya dapat dilihat pada tabel.<sup>34</sup>

### 3. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Dalam hal ini suatu alat ukur itu disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dan stabil, dapat diandalkan mampu mengungkapkan data sama atau sesuai untuk beberapa kali pemberian kepada responden sehingga hasilnya akurat. Untuk mengukur reliabilitas angket

---

<sup>34</sup> Sani, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang : Tira Smart. Hal. 136



digunakan teknik *Alfa Cronbach* sebagai berikut: <sup>35</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$ : Varians total

Rumus untuk varians butir dan varians total:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$s_i$  = skor butir nomor i

$n$  = banyak responden

Sedangkan varians total adalah :

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

$x_t^2$  = kuadrat dari jumlah skor untuk setiap butir

$\sum x_t$  = jumlah skor dari semua responden

---

<sup>35</sup> Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 239

## H. Teknik Analisa Data

Pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan uji persyaratan analisis data dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Mentabulasi Data

Data yang telah ditabulasikan agar mempermudah penganalisisan data selanjutnya.

### 2. Menentukan Rata-rata (Mean) dan Simpangan Baku

#### a) Menentukan Rata-rata (Mean)

Menentukan nilai rata-rata (mean), menurut digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata (mean) siswa

$\sum f_i X_i$  = Jumlah frekuensi dengan nilai siswa

$\sum f_i$  = Jumlah siswa

#### b) Menentukan Simpangan Baku

Untuk menentukan simpangan baku digunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}}$$

dimana:  $s$  = Simpangan baku

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan

$$\text{menggunakan rumus: } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

Dengan:  $X_i$  = responden  $X_1, X_2, \dots, X_n$

$\bar{X}$  = rata-rata nilai hasil belajar

$s$  = standar deviasi

- 2) Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

- 3) Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .

Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh  $S(Z_i)$ , maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$ , kemudian menentukan harga mutlaknya

- 5) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut

$L_{hitung}$ . Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,01$  dicari harga  $L_{tabel}$  pada

daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors. Kriteria pengujian ini adalah

apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka distribusi normal.

### 4. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  kedua populasi mempunyai varians yang sama.

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.

Uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

Jika  $F_{hit} < F_{\text{tabel}/2\alpha(v_1, v_2)}$ ,  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hit} > F_{\text{tabel}/2\alpha(v_1, v_2)}$ ,  $H_0$  ditolak

Dengan:

$v_1 = n_1 - 1$  dan  $n_1 =$  ukuran varians terbesar

$v_2 = n_2 - 1$  dan  $n_2 =$  ukuran varians terkecil

$F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  diperoleh dari distribusi F dengan peluang  $\frac{1}{2} \alpha$ , sedangkan  $dk_{\text{pembilang}}$

$= (n_1 - 1)$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = (n_2 - 1)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$ . Jika

pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

Jika pengolahan data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

## 5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t satu pihak (uji kesamaan rata-rata postes).

### a) Uji Kesamaan Rata-Rata Postes (Uji t Satu Pihak)

Uji t satu pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh dari layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri . Hipotesis yang diuji berbentuk :

Data penelitian yang telah berdistribusi normal dan homogen akandiuji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

tetapi jika kedua kelas tidak homogen, maka menggunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$  = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = Varians kelas kontrol

$S^2$  = Varians dua kelas sampel

Adapaun syarat hipotesis penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik yaitu :<sup>36</sup>

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dimana :

$H_0$  : Hipotesis Nol

$H_a$  : Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  : *krisis identitas diri* pada kelas eksperimen.

$\mu_2$  : *krisis identitas diri* pada kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri dapat diketahui dengan membandingkan mean kelompok kontrol dan mean kelompok eksperimen. Untuk mengetahui antara kedua variabel tersebut signifikansi atau tidak adalah dengan membandingkan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Namun pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t pada SPSS versi 20.0 uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi 95% atau dengan membandingkan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , apabila nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh signifikan.  $p = (0,05)$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri.

---

<sup>36</sup> Sudjana. 2010. *Metode statistik*. Bandung : PT Parsito. Hlm 229

## I. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap perisapan.
  - a. Menyusun jadwal penelitian
  - b. Menyiapkan angket
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada
  - b. Melakukan pre-test, peneliti memberikan soal pre-test yang sudah di validasi pada siswa sebelum pokok bahasan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa
  - c. Melakukan analisis data pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - d. Memberikan instrumen angket untuk mengetahui Identitas diri siswa
  - e. Melaksanakan tindakan pada kedua kelas yaitu:

**Tabel 3.5**

### Prosedur Penelitian

Kelas eksperimen (layanan informasi )	Kelas kontrol
1. Tahap I pembentukan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan</li> <li>2. Perlibatan diri</li> <li>3. Pemasukan diri</li> </ol>	1. Pretest dan Post-test tanpa adanya perlakuan yang diberikan
2. Tahap II Peralihan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga</li> </ol>	
3. Tahap III Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pencapaian tujuan (Penyelesaian tugas)</li> </ol>	

Kelas Eksperimen (Layanan Informasi)	Kelas Kontrol
4. Tahap IV Pengakhiran 1. Penilaian (Laiseq)	
5. Tahap V penutup 1. Pengakhiran kegiatan	

- Pemberian post-test diakhir kegiatan
- Setelah uji hipotesis dapat diambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI semester ganjil SMA Istiqlal Delitua tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas, masing-masing kelas diberikan Pre-Test yang sama, dan kemudian satu kelas dijadikan kelas kontrol dan satu kelas dijadikan kelas eksperimen, kelas XI IPS 1 diberikan perlakuan sedang kelas XI IPA 2 tanpa diberi perlakuan, dan kemudia masing-masing kelas diberikan Post-Test yang sama untuk dapat di deskripsikan dan melihat hasil ada atau tidaknya pengaruh yang diberi berlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan.

#### **B. Analisis Data Penelitian**

##### **1. Uji Validitas dan Reabilitas**

###### **a. Uji Validitas**

###### **1. Penguji Validitas Kuesioner**

Pada tanggal 21 April 2018, peneliti melakukan uji validitas pada 14 peserta didik kelas XI IPS 2. Pada uji validitas peneliti menyajikan 30 butir kuesioner.

Tabel 4.1

## Kisi-Kisi Angket Layanan Informasi

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Layanan Informasi	1. Bidang pelayanan	1. Pribadi	1		1
		2. Sosial	2		1
		3. Belajar	3		1
		4. Karir	4		1
		5. Berkeluarga	5		1
	2. Pendekatan dan teknik layanan informasi	6. Beragama	6		1
		1. Ceramah	7		1
		2. Diskusi	8		1
		3. Karya wisata	9		1
		4. Buku panduan	10		1
		5. Konferensi karir	11		1
	3. Tujuan Layanan Informasi	Tujuan Umum	12		1
		1. Materi Layanan Informasi	Isi Layanan Informasi	13,14,15	

**Tabel 4.2**  
**Kisi-Kisi Angket Krisis Identitas**

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
<b>Krisis Identitas</b>	1. Karakteristik individu yang memiliki identitas	1. Konsep diri	1		1
		2. Evaluasi diri	2		1
		3. Harga diri	3		1
		4. Efikasi diri	4		1
	2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas	1. Keluarga	5	6	2
		2. Kepribadian	7	8,9	3
	3. Komponen dalam identitas diri	1. Fisik	10		1
		2. Peran Gender	11		1
		3. Sosial	12		1
		4. Pemilihan karir	13	14	2
		5. Moral dan Agama	15		1

Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik. Setelah kuesioner diisi oleh peserta didik, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner dalam melakukan perhitungan. Rumus menghitung validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Product moment correlation*,:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Apabila hasil perhitungan tiap item menunjukkan angka r hitung

> r tabel maka item kuesioner dinyatakan valid

**Tabel 4.3**  
**Validitas Item Kuesioner Layanan Informasi dan Krisis Identitas Diri Siswa**

No	r-hitung	r-tabel	r-hitung vs r-tabel	Kesimpulan
1.	0,644	0,53	0,644 > 0,53	Valid
2.	0,570	0,53	0,570 > 0,53	Valid
3.	0,697	0,53	0,697 > 0,53	Valid
4.	0,653	0,53	0,653 > 0,53	Valid
5.	0,835	0,53	0,835 > 0,53	Valid
6.	0,804	0,53	0,804 > 0,53	Valid
7.	0,791	0,53	0,791 > 0,53	Valid
8.	0,726	0,53	0,726 > 0,53	Valid
9.	0,818	0,53	0,818 > 0,53	Valid
10.	0,412	0,53	0,412 < 0,53	Tidak Valid
11.	0,782	0,53	0,782 > 0,53	Valid
12.	0,021	0,53	0,021 < 0,53	Tidak Valid
13.	0,813	0,53	0,813 > 0,53	Valid
14.	0,644	0,53	0,644 > 0,53	Valid
15.	0,835	0,53	0,835 > 0,53	Valid
16.	0,-406	0,53	-0,406 < 0,53	Tidak Valid
17.	0,835	0,53	0,835 > 0,53	Valid
18.	0,782	0,53	0,782 > 0,53	Valid
19.	0,843	0,53	0,843 > 0,53	Valid
20.	0,721	0,53	0,721 > 0,53	Valid
21.	0,646	0,53	0,646 > 0,53	Valid
22.	0,671	0,53	0,671 < 0,53	Valid
23.	0,565	0,53	0,565 > 0,53	Valid
24.	0,667	0,53	0,667 > 0,53	Valid
25.	0,-21	0,53	0,-21 < 0,53	Tidak Valid
26.	0,591	0,53	0,591 > 0,53	Valid
27.	0,648	0,53	0,648 > 0,53	Valid
28.	0,740	0,53	0,740 > 0,53	Valid
29.	0,690	0,53	0,690 > 0,53	Valid
30.	0,626	0,53	0,626 > 0,53	Valid

Uji validitas kuesioner menggunakan rumus product moment. Berdasarkan perhitungan diperoleh data 26 item dinyatakan valid, sedangkan 4 item dinyatakan tidak valid. 4 item kuesioner yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggunakan 26 item kuesioner yang telah valid dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Uji Reabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.<sup>37</sup>

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

---

<sup>37</sup> Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 221

**Tabel 4.4**  
**Uji Realibilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	26

Berdasarkan Tabel 4.4 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument *Krisis identitas Diri Siswa* adalah nilai  $Alpha\ Cronbach = 0,914 > r_{tabel} = 0,53$

yang berarti instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Analisis Data Posttest

Data post tes diperoleh setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas. Data postes angket *Krisis Identitas* diri siswa

**Tabel 4.5**  
**Data Postes *Krisis Identitas Diri* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	<i>Krisis Identitas</i> Diri Siswa				
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Kontrol	25	70	90	77,88	4,702
Eksperimen	25	63	89	81,31	5,764

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 77,88 dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 81,31. Sebelum hipotesis diuji dilakukan uji persyaratan analisis

data. Persyaratan analisis data untuk menguji hipotesis adalah data yang berdistribusi normal dan homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data postes untuk angket self management belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikansi 0,05 di mana hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data Postes *Krisi Identitas Diri* siswa**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Mean	Std.Deviation	Sig. (2-tailed)
Kontrol	77,88	4,702	0,148
Eksperimen	81,31	5,764	0,200

Hasil *output* uji normalitas data posttest krisis identitas dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi data postes krisis identitas kelas kontrol adalah 0,148 dan kelas eksperimen adalah 0,200. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05. Maka data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data postes untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20

dengan taraf signifikansi 0,05 di mana hasil uji homogenitas terdapat pada Tabel 4.6

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas Data Postes Keterampilan Berpikir Kritis Kelas**  
**Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistik Levene	df1	df2	Sig.
0,408	1	48	0,526

Hasil *output* uji homogenitas berpikir kritis dengan menggunakan uji *Levene* pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,526. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa data posttest krisis identitas diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama dan dapat mewakili keseluruhan populasi.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berdasarkan data posttest *Krisis Identitas* diri siswa dilakukan dengan uji t satu pihak yang menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan program SPSS 20 pada taraf signifikansi 0,05. di mana hasil uji - t terdapat pada Tabel 4.8



**Tabel. 4.8**  
**Uji – t Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	,408	,526	2,312	48	,025	3,440	1,488	,449	6,431
	Equal variances not assumed			2,312	46,138	,025	3,440	1,488	,446	6,434

Nilai signifikansi yang diperoleh sesuai Tabel 4.8. dengan uji-t satu pihak adalah 0,025. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh layanan Informasi Terhadap Kemampuan Siswa Mengatasi Krisis Identitas Diri.

### **C. Pembahasan Penelitian**

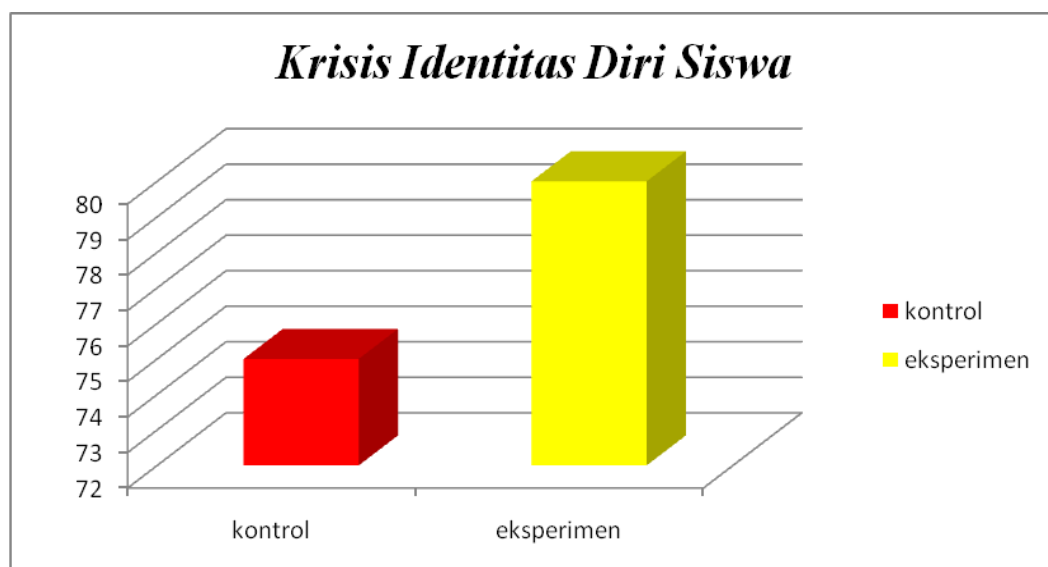
Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh, maka hasil-hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan skor posttest yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan jumlah skor rata-rata pada kedua kelompok. Hasil

perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen setelah diberikan layanan informasi kelompok lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 77,88 dan rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 81,31 Maka dapat disimpulkan rata-rata skor kelompok eksperimen setelah diberi layanan informasi lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok kontrol tidak diberi layanan informasi.

Perbedaan masing-masing keterampilan siswa sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen maupun kontrol dapat dilihat melalui gambar 4.1.



**Gambar 4.1** *Krisis Identitas* diri siswa

Data pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa adanya pemahaman krisis identitas siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol dapat meningkat jika menggunakan layanan informasi.

Kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang mendapatkan layanan informasi. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan layanan informasi. Kedua kelompok melaksanakan pretest sebelum diberikan

layanan informasi dan melaksanakan posttest setelah diberikan layanan informasi pada waktu yang sama. Berdasarkan perhitungan statistik *independent sample t-test* dengan uji-t satu pihak yang telah dilakukan diperoleh nilai 0,025, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh layanan informasi terhadap *krisis identitas* diri siswa.

Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi memberikan pengaruh terhadap jati diri peserta didik. Layanan informasi memberikan pengaruh terhadap *Krisis identitas* siswa. Peningkatan skor posttest yang diperoleh oleh seluruh peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan bahwasanya seluruh peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan terhadap *krisis identitas* diri siswa setelah diberikan layanan informasi.

Krisis identitas adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penelitian terhadap dirinya,<sup>38</sup> dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini. Dalam memahami *krisis identitas diri*, konseli mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi.

Dengan mengetahui siapa dirinya dan kemana arah kedepannya peserta didik akan dapat melakukan tindakannya dengan maksimal. Terutama bagi peserta

---

<sup>38</sup> Nur Hidayah, Huriati 2016 *krisis identitas diri pada remaja* .Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol. 10, No. 1. Hal 50

didik kelas XI yang sedang dalam masa- masa remaja. *identitas* sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengetahui dan mengatur setiap tindakan yang akan dilakukannya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Baik dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai peserta didik, maupun sebagai individu dalam kegiatan di rumah dan dilingkungannya.

Namun tidak semua siswa dapat memahami dirinya. Sehingga tidak semua siswa dapat mengelola dirinya dengan baik. Oleh sebab itu pemahaman tentang identitas sangat dibutuhkan agar siswa tau kemana arah dirinya yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan informasi yang dilaksanakan dapat memahami *krisis identitas diri siswa*. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bidang bimbingan dan konseling. Layanan ini bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Dewa Ketut Sukardi Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan

sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan potensi akademik, efektif dan mengambil keputusan.<sup>39</sup>

Informasi atau topik dalam layanan informasi dibahas secara bersama-sama agar dapat dipahami peserta didik dengan benar sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang diri peserta didik. Ada beberapa topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok pada penelitian ini. Topik yang dibahas dalam pemberian layanan informasi pada penelitian ini adalah bagaimana siswa dapat memahami dirinya dengan baik. Topik yang dibahas pada pemberian layanan informasi merupakan topik penting dan berhubungan dengan *krisis identitas diri siswa*.

Winkel menyatakan tujuan layanan informasi adalah pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntunan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.<sup>40</sup>

Layanan informasi diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui dirinya dan arah masa depannya. Maka layanan informasi memiliki hubungan dengan *Krisis Identitas diri siswa*. layanan informasi bertujuan agar peserta didik yang diberikan layanan informasi dapat memahami identitas dirinya dengan baik.

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk membahas topik yang umum. Pembahasan topik dalam pemberian

---

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah....* hal.61

<sup>40</sup> Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta :* Media Abadi. Hal. 564.

layanan informasi menyebabkan terjadinya interaksi antara para peserta didik. Interaksi yang terjadi pada setiap pertemuan layanan informasi dapat mengatasi krisis identitas diri siswa.

Dari hasil analisa data dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap krisis identitas diri siswa. layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas dirinya. Pada kelas eksperimen memiliki pemahaman tentang identitasnya yang lebih baik setelah diberikan layanan informasi.

## BAB V

### KESIMPUNAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Layanan informasi di SMA Istiqlal DeliTua belum begitu efektif dikarenakan masih banyak diantara siswa yang belum begitu memahami dan buta akan informasi yang diterima.
2. Masih banyaknya diantara siswa-siswa di SMA Istiqlal DeliTua belum tau akan siapa dirinya dan arah masa depannya, sehingga membutuhkan mereka akan jati dirinya
3. Layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa mengatasi krisis identitas diri di SMA Istiqlal DeliTua ditandai dengan adanya perubahan setelah diberikan layanan informasi, layanan informasi dan melaksanakan posttest setelah diberikan layanan informasi pada waktu yang sama. Berdasarkan perhitungan statistik *independent sample t-test* dengan uji-t satu pihak yang telah dilakukan diperoleh nilai 0,025, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh layanan informas terhadap *krisis identitas* diri siswa.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Peneliti menulis beberapa saran bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMA Istiqlal Delitua untuk menjadikan bimbingan konseling sebagai program kesiswaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
2. Bagi para pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan menyediakan waktu untuk dapat memberikan layanan informasi bagi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman *identitas dirinya siswa*. Serta meningkatkan keakraban antara pendidik dengan para peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan data awal penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, 2004, Psikologi Perkembangan Remaja, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia
- Ami Ristianti, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Mencari Identitas Diri Pada Remaja Di SMA*, journal vol.2.No 3
- Arikunto S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hal
- Calvin S.Hall & Garden Lindezy, 1993, Teori-Teori Psikodinamika, Yogyakarta : Kamius, hal.149.
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan dan Peserta didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Elizabeth B.Hurlock, 1980, *Developmental Psikologi*, Terjemahan : Istidamayanti, Psikologi Perkembangan edisi ke5, Erlangga
- <https://www.google.co.id/amp/s/forumkuliah.wordpress.com/2009/0111111/210/dafenisi-krisis/amp/>
- Kushendar, *Karakteristik Konselor Yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Persepektif Budaya Nusantara*, journal vol.2.No 1.
- Mathew H. Olson dkk, (2013), *Teori Kepribadian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Mochammad Nursalim dan Suradi, 2002, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Unesa University Press
- Nurhidayah Huriati, *Krisis Identitas Diri Pada Masa Remaja*, Journal, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2016
- Paramitha Dhatu Anindyajati, *Status Identitas Remaja Akhir : Hubungan dengan Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Tingkat Kenakalan Remaja*, Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, Journal
- Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang
- Prayitno dkk, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sani, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang : Tira Smart. Hal. 131

- Sofyan S.Willi,2009, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabetha
- Sudjana,(2002), *Metode Statistika*, Bandung : PT Tarsito, Edisi Keenam
- Sri Resti Wuryani Djiwandono, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo
- Syamsu Yusuf, (2007), *Perkembangan Remaja*, Bandung : Rosadakarya.
- Syaukani. 2017. *Metodologi Penelitian Pedoman Praktis dalam Bidang Pendidikan*. Medan. Perdana Publishing
- Thorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*,
- Uswatun Hasanah, *Pembentukan Identitas Diri dengan Gambaran Diri Pada Remaja Putri Bertato Di Samarindah*,*Journal Psikologi*, Volume 1 Nomor 2, 2013:177-186

## LAMPIRAN 1

## Kisi-kisi Angket

## Layanan Informasi

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Layanan Informasi	1. Bidang pelayanan	7. Pribadi	1		1
		8. Sosial	2		1
		9. Belajar	3		1
		10. Karir	4		1
		11. Berkeluarga	5		1
		12. Beragama	6		1
	2. Pendekatan dan teknik layanan informasi	6. Ceramah	7		1
		7. Diskusi	8		1
		8. Karya wisata	9		1
		9. Buku panduan	10		1
		10. Konferensi karir	11		1
	3. Tujuan Layanan Informasi	Menambah wawasan dan pengetahuan	12		1
4. Materi Layanan Informasi	Isi Layanan Informasi	13,14,15		3	

**LAMPIRAN 2****INSTRUMEN ANGKET****LAYANAN INFORMASI**

Nama :

Jenis kelamin :

Tempat Tinggal :

Umur dan kelas :

Media Sosial :

Motivasi Hidup :

Pekerjaan yang diinginkan :

**Petunjuk Pengisian**

1. Mulailah dengan membaca basmallah!
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan teliti
3. Nyatakan pilihan dengan memberi tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan yang ada pada diri anda.
4. Setiap jawaban dipilih dengan satu alternatif jawaban
5. Mohon periksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang dilewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN!!

**Contoh :**

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Saya merasa marah ketika diejek teman.		✓		

Dibuat pilihan dengan skala :

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

S : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	Guru BK memberikan materi layanan informasi yang berkaitan dengan pengembangan pribadi				
2	Guru BK memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan masalah sosial				
3	Guru BK memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar				
4	Guru BK memberikan layanan informasi yang berhubungan dengan perencanaan karir				
5	Guru BK memberikan layanan informasi untuk hidup rukun dalam berkeluarga				
6	Guru BK memberikan layanan informasi untuk saling menghargai antar agama				
7	Guru BK memberikan layanan informasi dengan metode ceramah				
8	Guru BK memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam memberikan informasi				
9	Dalam memberikan layanan informasi guru BK mengajak siswa untuk berkarya wisata				
10	Layanan informasi yang diberikan guru BK sesuai dengan buku panduan				
11	Dalam memberikan informasi tentang karir guru BK mendatangkan beberapa narasumber				
12	Guru BK memberikan layanan informasi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik				
13	Guru BK memberikan materi layanan informasi yang bervariasi				
14	Guru BK menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi materi layanan				
15	Guru BK memberikan layanan informasi yang berguna untuk kehidupan efektif sehari-hari				

## LAMPIRAN 3

## Kisi-kisi Angket

## Krisis Identitas

Variabel	Sub	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
<b>Krisis Identitas</b>	3. Karakteristik individu yang memiliki identitas	5. Konsep diri	1		1	
		6. Evaluasi diri	2		1	
		7. Harga diri	3		1	
		8. Efikasi diri	4		1	
	4. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas	3. Keluarga	5	6	2	
		4. Kepribadian	7	8,9	3	
	5. Komponen dalam identitas diri	6. Fisik	10		1	
			7. Peran Gender	11		1
			8. Sosial	12		1
			9. Pemilihan karir	13	14	2
10. Moral dan Agama			15		1	

**LAMPIRAN 4****INSTRUMEN ANGKET****KRISIS IDENTITAS**

Nama :

Jenis kelamin :

Tempat Tinggal :

Umur dan kelas :

Media Sosial :

Motivasi Hidup :

Pekerjaan yang diinginkan :

**Petunjuk Pengisian**

1. Mulailah dengan membaca basmallah!
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan teliti
3. Nyatakan pilihan dengan memberi tanda (√) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan yang ada pada diri anda.
4. Setiap jawaban dipilih dengan satu alternatif jawaban
5. Mohon periksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan, jangan sampai ada yang dilewatkan.

SELAMAT MENGERJAKAN!!

**Contoh :**

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya merasa marah ketika diejek teman.		✓		

Dibuat pilihan dengan skalah :

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, saya paling cantik / tampan diantara teman dekat saya				
2	Saya membayangkan diri saya sebagai orang lain				
3	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara didepan umum				
4	Apabila menghadapi sebuah masalah saya selalu berfikir secara tenang				
5	Keluhan saya selalu didengarkan orang tuas saya				
6	Orang tua saya tidak berwibawa dalam memberikan keputusan				
7	Saya mampu mengontrol emosi saya.				
8	Saya tidak mudah cemas ketika dihadapkan suatu masalah				
9	Saya tidak mudah berkenalan dengan teman-teman baru dilingkungan saya				
10	Saya merasa tidak mempunyai masalah dengan bentuk tubuh saya				
11	Saya hanya ingin bermain dengan teman perempuan/laki-laki				
12	Saya senang melibatkan diri dalam berbagai macam kegiatan				
13	Saya mempunyai sebuah cita-cita yang harus saya raih, sehingga saya harus belajar tekun				
14	Saya tidak mempunyai rencana-rencana untuk melanjutkan studi saya ketika lulus dari SMA				
15	Saya meyakini keyakinan yang saya anut				









	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR00010	Pearson Correlation	,741**	,606	,312	,377	,493	,445	,450	,454	,459	,463	,468	,473	,478	,483	,488	,493	,498	,503	,386	,445	,494	,525	,315	,457	,322	,438	,618	,646	,413
	Sig. (2-tailed)	,002	,022	,278	,183	,700	,111	,073	,054	,273	,100	,261	,117	,019	,013	,061	,013	,009	,173	,111	,073	,054	,273	,100	,261	,117	,019	,013	,061	
	N	14	14	14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR00011	Pearson Correlation	,478	,453	,768**	,791**	,777	,788	,796	,804	,812	,820	,828	,836	,844	,852	,860	,868	,876	,884	,970**	,671**	,416	,575	-,079	,375	,455	,484	,513	,478	,783**
	Sig. (2-tailed)	,084	,104	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,009	,139	,031	,787	,187	,102	,079	,061	,084	,002
	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR00012	Pearson Correlation	,742**	,645	,218	,236	,447	,451	,459	,467	,475	,483	,491	,499	,507	,515	,523	,531	,539	,547	,122	,119	,230	,191	,707**	,242	,521	,524	,616	,570	,021
	Sig. (2-tailed)	,002	,013	,454	,417	,009	,008	,007	,006	,005	,004	,003	,002	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,678	,684	,428	,514	,005	,404	,056	,054	,019	,033	,045
	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR00013	Pearson Correlation	,511	,563	,765**	,786**	,774	,779	,786	,793	,800	,807	,814	,821	,828	,835	,842	,849	,856	,863	,902**	,642	,519	,687**	-,161	,529	,554*	,588*	,630	,592	,814**





	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR00020	Pearson Correlation	,372	,308	,643	,616	,515	,536	,469	,459	,515	,463	,407	,439	,457	,425	,445	,415	,488	,888	,181	,844	,610	,765	-126	,569	,465	,482	,409	,497	,722	
	Sig. (2-tailed)	,190	,285	,013	,019	,006	,004	,009	,005	,002	,001	,000	,000	,008	,000	,001	,000	,009	,006	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	14	14	14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13	
VAR00021	Pearson Correlation	,485	,319	,560	,530	,494	,545	,444	,444	,374	,846	,704	,648	,848	,900	,942	,45	,771	,871	,885	,966	,722	,660	,000	,570	,438	,445	,370	,457	,647	
	Sig. (2-tailed)	,079	,266	,037	,051	,007	,006	,001	,003	,008	,007	,003	,001	,007	,007	,008	,000	,008	,000	,001	,000	,000	,010	1,000	,033	,117	,111	,193	,101	,017	
	N	14	14	14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13	
VAR00022	Pearson Correlation	,559	,424	,482	,440	,448	,444	,444	,454	,646	,171	,654	,544	,744	,570	,778	,181	,710	,810	,846	1	,876	,794	,066	,694	,503	,517	,435	,532	,672	
	Sig. (2-tailed)	,038	,131	,081	,115	,008	,007	,002	,001	,006	,000	,008	,003	,008	,005	,008	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,001	,823	,006	,067	,059	,120	,050	,012	
	N	14	14	14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13	
VAR00023	Pearson Correlation	,615	,555	,257	,204	,374	,393	,331	,440	,444	,269	,513	,631	,377	,034	,344	,467	,467	,611	,067	,876	1	,895	,195	,797	,545	,567	,496	,592	,565	
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,823	,006	,067	,059	,120	,050	,012		

VAR000 24	Sig. (2- taile d) N	,0 19	,0 40	,3 74	,4 84	, 1 8	, 1 8	, 2 9	, 1 8	, 0 2	, 0 3	, 1 9	, 4 7	, 0 2	, 0 5	, 1 8	, 8 1	, 1 8	, 1 3	, 0 9	, 0 92	, 0 2	, 0 0	,000	,000	,504	,001	,044	,0 35	,071	,0 26	,0 44		
	Pear son Corr elati on	,5 09	,5 35	,3 73	,3 22	, 4 7	, 4 1	, 3 6	, 4 8	, 4 5	, 4 5	, 4 2	, 4 5	, 4 5	, 4 2	, 4 6	, 4 5	, 4 4	, 4 2	, 4 4	, 4 5	, 4 22	, 6 7	, 6 6	, 6 6	,794**	,895**	1	,058	,797**	,575*	,6 05	,532	,6 33
VAR000 25	Sig. (2- taile d) N	,0 63	,0 49	,1 89	,2 61	, 1 3	, 1 6	, 2 3	, 0 8	, 0 1	, 0 4	, 0 5	, 0 1	, 0 0	, 5 3	, 0 1	, 0 6	, 1 3	, 3 5	, 1 8	, 0 3	, 18 0	, 0 1	, 0 0	,001	,000	,843	,001	,031	,0 22	,050	,0 15	,0 13	
	Pear son Corr elati on	,6 07	,4 10	,1 09	,0 66	, 1 8	, 1 2	, 2 4	, 1 4	, 1 2	, 1 7	, 3 5	, 7 0	, 0 1	, 7 6	, 1 7	, 6 7	, 1 8	, 2 7	, 1 8	, 0 8	, 0 23	, 0 6	, 0 0	, 0 2	,066	,195	,058	1	-,043	,353	,3 50	,284	,2 25
VAR000 26	Sig. (2- taile d) N	,0 21	,1 45	,7 10	,8 22	, 5 1	, 6 9	, 4 0	, 6 7	, 5 6	, 2 3	, 7 7	, 0 5	, 0 8	, 5 2	, 0 1	, 5 1	, 3 6	, 5 1	, 7 2	, 0 1	, 9 38	, 6 9	, 1 0	,823	,504	,843	,884	,216	,2 19	,324	,4 39	,4 91	
	Pear son Corr elati on Sig. (2- taile d)	,5 60	,4 56	,2 62	,2 09	, 3 8	, 3 9	, 2 1	, 5 9	, 6 8	, 4 1	, 5 0	, 4 7	, 5 2	, 5 9	, 3 0	, 2 6	, 3 3	, 2 6	, 3 3	, 3 7	, 3 7	, 4 9	, 4 0	,694**	,797**	,797**	-	1	,706**	,7 38	,699	,7 95	,5 91
		,0 37	,1 01	,3 66	,4 72	, 2 8	, 1 5	, 3 3	, 0 9	, 0 2	, 1 1	, 0 0	, 1 4	, 0 0	, 2 3	, 0 3	, 2 6	, 2 3	, 2 3	, 1 8	, 1 28	, 0 4	, 0 3	,006	,001	,001	,884	,005	,0 03	,005	,0 01	,0 33		



	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR000	Pearson	,722	,656	,608	,527	,619	,579	,621	,567	,632	,452	,525	,722	,619	,438	,639	,429	,489	,465	,445	,554	,444	,503	,545	,575	,353	,706	1	,974	,858	,823	,649
27	Correlation					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**		**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,004	,011	,021	,053	,000	,000	,000	,000	,002	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,000	,001	,040	,000	,000	,001	,001	,005	,000	,000	,000	,000	,016	
	N	14	14	14	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR000	Pearson	,749	,646	,649	,570	,656	,605	,669	,699	,763	,438	,454	,578	,596	,744	,636	,564	,658	,484	,464	,583	,444	,517	,567	,605	,350	,738	,974	1	,888	,847	,741
28	Correlation					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**		**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,002	,012	,012	,033	,001	,002	,001	,000	,001	,007	,004	,002	,001	,001	,001	,000	,000	,001	,001	,029	,008	,000	,000	,001	,003	,000	,000	,000	,000	,004	
	N	14	14	14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR000	Pearson	,834	,654	,566	,585	,708	,657	,778	,885	,665	,563	,660	,844	,789	,578	,758	,575	,999	,444	,444	,499	,444	,435	,496	,532	,284	,699	,858	,888	1	,964	,691
29	Correlation					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,035	,028	,000	,000	,000	,000	,001	,006	,001	,000	,000	,006	,003	,005	,001	,000	,000	,070	,001	,000	,000	,001	,005	,000	,000	,000	,000	,009	
	N	14	14	14	14	5	9	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	4	4	14	14	14	14	14	14	14	14	13
VAR000	Pearson	,794	,573	,489	,509	,589	,530	,675	,744	,644	,577	,559	,799	,588	,558	,554	,460	,460	,460	,460	,460	,460	,532	,592	,633	,225	,795	,823	,847	,964	1	,627
30	Correlation					*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**	**	**	**	**

VAR000 31	Sig. (2- taile d)	,0 01	,0 32	,0 76	,0 63	, 0 2	, 0 4	, 0 2	, 0 0	, 0 0	, 0 1	, 0 8	, 0 3	, 0 2	, 0 0	, 0 2	, 0 2	, 0 8	, 0 98	, 0 7	, 0 1	,050	,026	,015	,439	,001	,000	,0 00	,000	,0 22		
	N	14	14	14	14	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	1 4	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	13		
	Pear son Corr elati on	,6 45	,5 71	,6 92	,6 35	, 8 3	, 8 4	, 7 0	, 7 9	, 7 2	, 8 1	, 8 1	, 7 8	, 0 2	, 8 1	, 6 4	, 8 3	, 8 4	, 8 7	,8 43	, 7 2	, 6 4	,672	,565	,668	- ,210	,591*	,649*	,7 41	,691**	,6 27	1
	Sig. (2- taile d)	,0 17	,0 42	,0 09	,0 20	, 0 0	, 0 0	, 0 0	, 0 0	, 0 0	, 0 0	, 1 6	, 0 4	, 9 0	, 0 0	, 0 1	, 0 6	, 0 0	, 1 8	, 0 00	, 0 0	, 0 1	,012	,044	,013	,491	,033	,016	,0 04	,009	,0 22	
	N	13	13	13	13	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	1 3	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 6

Tabel Harga Kritik dari r *Product Moment*

N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan	N	Interval	Kepercayaan
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.4906	55	0.266	0.345
4	0.95	0.99	27	0.381	0.487	60	0.254	0.33
5	0.878	0.959	28	0.374	0.487	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.47	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.22	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.27
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.43	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.23
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.21
15	0.514	0.641	38	0.32	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.59	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.08	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.38	800	0.07	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.276	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.297	0.361			

## LAMPIRAN 7

## Uji Reliabilitas

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	13	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	13	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	26

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,54	,519	13
VAR00002	2,92	,862	13
VAR00003	2,77	1,166	13
VAR00004	2,85	1,068	13
VAR00005	2,54	,877	13
VAR00006	2,46	,877	13
VAR00007	2,62	,961	13
VAR00008	3,15	,899	13
VAR00009	3,08	,954	13
VAR00010	2,54	,967	13
VAR00011	2,54	,877	13
VAR00012	3,54	,519	13
VAR00013	2,54	,877	13
VAR00014	2,54	,877	13
VAR00015	2,54	,967	13

VAR00016	2,46	1,050	13
VAR00017	2,31	1,109	13
VAR00018	2,15	,987	13
VAR00019	2,23	,927	13
VAR00020	2,38	1,044	13
VAR00021	2,54	1,127	13
VAR00022	2,54	1,198	13
VAR00023	3,46	,967	13
VAR00024	3,38	,961	13
VAR00025	3,54	,660	13
VAR00026	3,46	,660	13

## LAMPIRAN 8

### A. Statistik Post-test Kelas Eksperimen

N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	81,32
	Std. Error of Mean	1,153
	Median	81,00
	Std. Deviation	5,764
	Variance	33,227
	Skewness	-1,370
	Std. Error of Skewness	,464
	Kurtosis	2,992
	Std. Error of Kurtosis	,902
	Range	26
	Minimum	63
	Maximum	89

### B. Statistik Post-test Kelas Kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
	Mean	77,88
	Std. Error of Mean	,940
	Median	79,00
	Std. Deviation	4,702
	Variance	22,110
	Skewness	,5051
	Std. Error of Skewness	,464
	Kurtosis	-799
	Std. Error of Kurtosis	,902
	Range	20
	Minimum	70
	Maximum	90

## LAMPIRAN 9

## UJI NORMALITAS

## A. Normalitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	EKSPERIMEN	,122	25	,200 <sup>*</sup>	,897	25	,016
	KONTROL	,150	25	,148	,917	25	,044

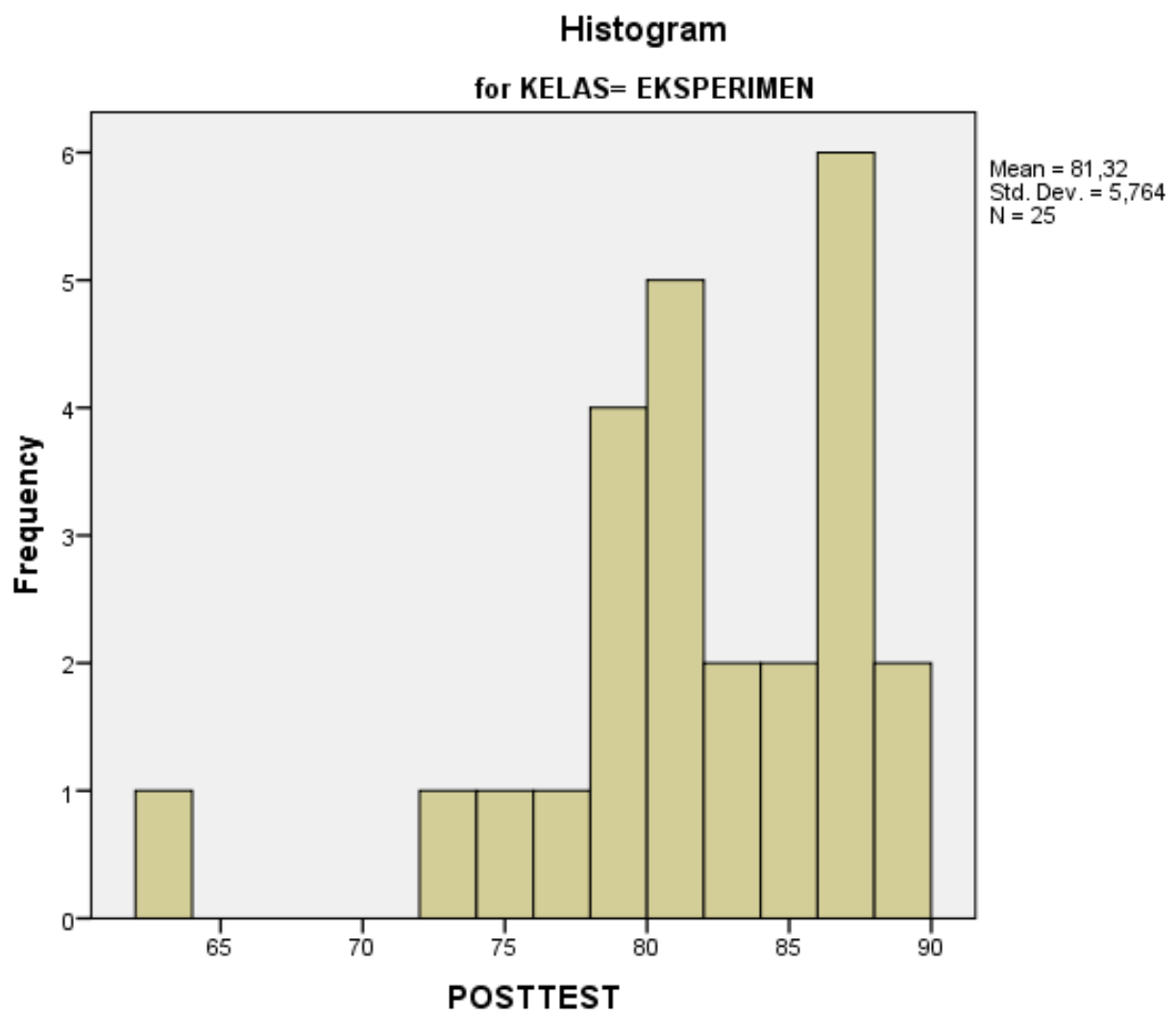
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Keterangan:

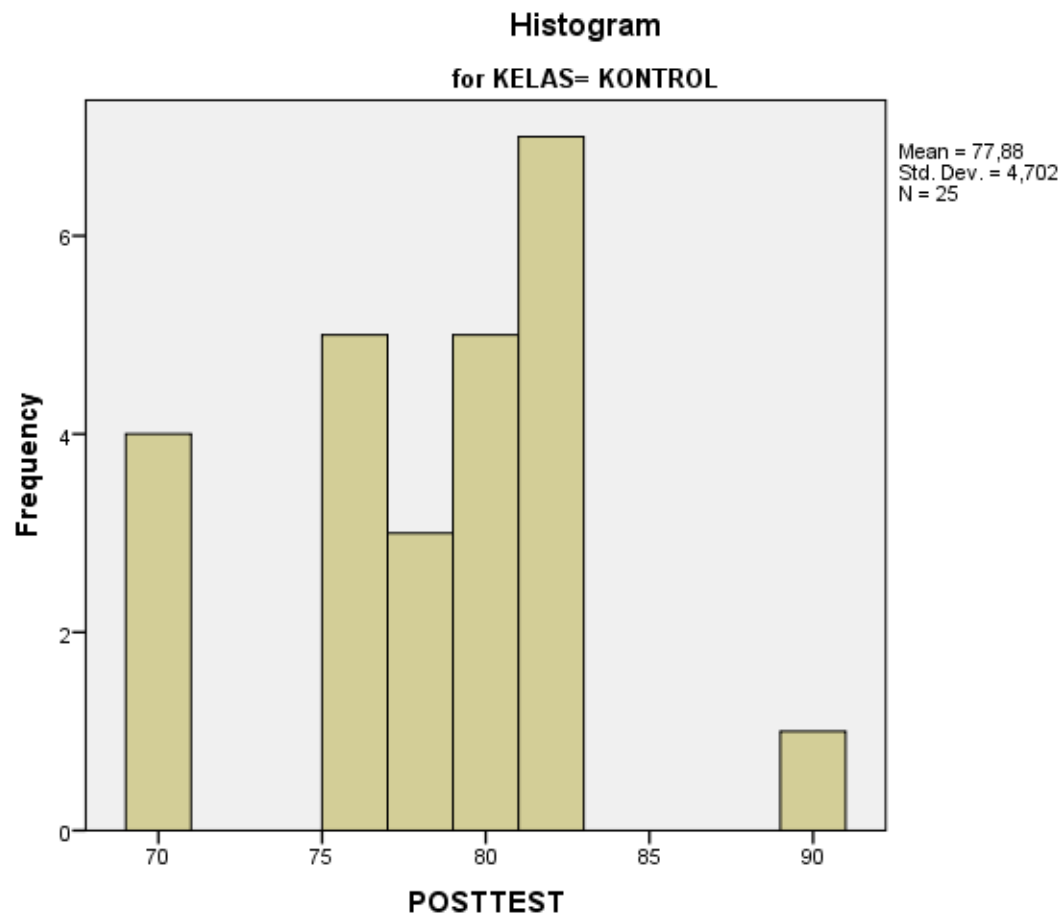
Diperoleh taraf signifikan untuk post-test di kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,937 dan 0,348. Dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 karena nilai signifikansi kedua data lebih besar dari 0,05.

- Grafik Histogram Normalitas Kelas Eksperimen



- Grafik Histogram Normalitas Kelas Kontrol





## LAMPIRAN 10

## UJI HOMOGENITAS

## A. Homogenitas Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol

## Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,408	1	48	,526

## ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	147,920	1	147,920	5,346	,025
Within Groups	1328,080	48	27,668		
Total	1476,000	49			

Pengujian dengan statistik berdasarkan rata-rata diperoleh signifikansi  $0,526 > 0,05$ .

Dengan demikian data penelitian pretes keterampilan berpikir kritis di atas homogen.

## LAMPIRAN 11

## UJI BEDA POSTTEST

## A. Uji Beda Postes Krisis Identitas Diri Siswa

## Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest Eksperimen	25	81,32	5,764	1,153
Kontrol	25	77,88	4,702	,940

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	,408	,526	2,312	48	,025	3,440	1,488	,449	6,431
	Equal variances not assumed			2,312	46,138	,025	3,440	1,488	,446	6,434

Berdasarkan tabel di atas, untuk  $\alpha = 0,05$  diperoleh signifikansi 0,018, karena perolehan signifikansi  $0,018 > 0,05$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa *krisis identitas diri siswa lebih baik setelah diberikan layanan informasi dibandingkan dengan krisis identitas diri siswa tanpa diberi layanan informasi.*

## LAMPIRAN 12

## DOKUMENTASI



**Gambar 1: Pengisian Pre-Test Kelas XI IPS 1**



**Gambar 2: Pengisian Pre-Test Kelas XI IPA 2**



**Gambar 3: Pemberian Layanan Informasi Kelas XI IPS 1**



**Gambar 4: Pemberian Post-Test Kelas XI IPS 1**



**Gambar 5: Pemberian Post-Test Kelas XI IPA 2**